

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi.

Manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom telah dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan komprehensif melalui empat tahapan utama manajemen strategi, yaitu analisis kondisi sekolah, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Proses ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral sebagai pemimpin strategis yang tidak hanya merumuskan kebijakan, tetapi juga menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pengembangan potensi siswa secara holistik.

1. Dalam tahap analisis kondisi sekolah, kepala sekolah melakukan pemetaan secara partisipatif dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, dan wali kelas. Analisis SWOT menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (dukungan penuh dari guru, antusiasme siswa yang tinggi, dan kompetensi pembina), kelemahan (keterbatasan sarana prasarana seperti gedung olahraga tertutup dan ruang seni, serta keterbatasan anggaran), peluang (dukungan orang tua, event lomba tingkat kabupaten dan provinsi, serta potensi kerjasama eksternal), dan ancaman (persaingan antar sekolah serta

pengaruh lingkungan negatif). Analisis ini menjadi fondasi yang kuat bagi penyusunan program ekstrakurikuler yang realistis dan sesuai konteks sekolah.

2. Pada tahap perumusan strategi, kepala sekolah melaksanakan rapat kerja tahunan secara kolektif di awal tahun pelajaran. Program ekstrakurikuler dirumuskan berdasarkan hasil analisis kondisi, minat dan bakat siswa, serta diselaraskan dengan visi sekolah “Berakhlak Mulia dan Cerdas”. Kegiatan yang dikembangkan meliputi Pramuka (wajib), Voli, Pencak Silat, PMR, Hadroh, Kaligrafi, MTQ, dan lainnya. Proses perumusan yang melibatkan banyak pihak ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis, sehingga program yang dihasilkan memiliki tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan guru dan siswa.
3. Dalam tahap implementasi strategi, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan koordinasi yang cukup baik. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dan fasilitator utama, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator operasional, dan guru pembina sebagai pelaksana teknis di lapangan. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, benturan jadwal, dan fluktuasi kehadiran siswa, implementasi tetap berjalan efektif melalui strategi adaptif, kerjasama dengan klub luar (seperti klub voli), dan pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Keberhasilan implementasi ini terbukti dengan diraihnya berbagai prestasi, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.
4. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan dan akhir semester melalui rapat evaluasi, laporan pembina, observasi langsung, serta analisis

dokumen. Indikator yang digunakan mencakup tingkat partisipasi siswa, capaian prestasi, efisiensi penggunaan anggaran, serta perkembangan karakter siswa (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi kuantitas (partisipasi) maupun kualitas (prestasi dan pembentukan karakter). Tindak lanjut evaluasi berupa revisi program, peningkatan fasilitas secara bertahap, dan pembinaan guru pembina telah dilakukan, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Secara keseluruhan, manajemen strategi kepala sekolah di SMPN 2 Tanjunganom telah memberikan kontribusi yang nyata dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi siswa di luar aspek akademik. Temuan penelitian ini memperkuat teori manajemen strategi yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kualitas analisis, perumusan, implementasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Keberhasilan sekolah dalam melahirkan siswa berprestasi dan berkarakter tidak lepas dari kepemimpinan strategis kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala struktural, terutama pada aspek sarana dan prasarana, yang perlu mendapat perhatian lebih serius di masa mendatang agar pengembangan ekstrakurikuler dapat berjalan semakin optimal.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah Kepala sekolah perlu mempertahankan dan memantapkan pendekatan partisipatif dalam analisis SWOT serta perumusan program kerja tahunan, sebagaimana yang telah dilakukan saat

ini. Secara realistis, disarankan untuk memprioritaskan alokasi anggaran sekolah guna secara bertahap mengatasi kelemahan utama berupa keterbatasan sarana dan prasarana (seperti pembangunan atau renovasi gedung olahraga tertutup dan ruang seni). Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat lebih intensif memperluas kerjasama dengan klub olahraga dan komunitas seni di luar sekolah, seperti yang telah berhasil dilakukan pada ekstrakurikuler voli, untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan peluang prestasi siswa.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sebagai koordinator utama, waka kesiswaan hendaknya meningkatkan frekuensi monitoring dan supervisi lapangan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler, terutama dalam mengatasi kendala kehadiran siswa dan benturan jadwal. Disarankan pula untuk menyusun instrumen evaluasi bulanan yang lebih sederhana namun konsisten, sehingga tindak lanjut evaluasi (revisi program dan penyesuaian jadwal) dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
3. Bagi Guru Pembina Ekstrakurikuler Guru pembina diharapkan terus meningkatkan kreativitas metode pembinaan dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan guna mengatasi fluktuasi motivasi siswa. Selain itu, perlu ditingkatkan kedisiplinan dan konsistensi kehadiran siswa melalui sistem pencatatan dan reward yang lebih terstruktur, sesuai dengan temuan bahwa motivasi siswa masih menjadi salah satu tantangan dalam implementasi.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap

peningkatan prestasi akademik, motivasi belajar, serta perubahan karakter siswa di SMPN 2 Tanjunganom. Dapat dilakukan penelitian komparatif antara manajemen strategi kepala sekolah di beberapa SMP negeri di Kabupaten Nganjuk yang memiliki tingkat prestasi ekstrakurikuler berbeda. Penelitian mendalam mengenai efektivitas keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung program ekstrakurikuler di tingkat SMP juga sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji implementasi manajemen strategi kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler.